



LOGOS

JURNAL PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

<https://ejournal-stpakambon.id/index.php/JL>

Kapitalisme dalam Dunia Pendidikan Indonesia: Biaya Publikasi Jurnal Sebagai Pembatasan Pengetahuan Sebuah Kajian dalam Pemikiran Marxisme

Yohanes Emanuel¹

^a Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana

¹ yohanese131@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 27 April 2026

Revised: 16 Mei 2026

Accepted: 30 Mei 2026

Keywords:

Costs, Education, Journal, Marxism, Publications

Kata-kata Kunci:

Biaya, Jurnal, Marxisme, Pendidikan, Publikasi

DOI: 10.62095/jl.v14i1.201

ABSTRACT

The primary focus of this paper is to examine tyranny in the Indonesian education system from a Marxist perspective. A phenomenon that is now all too familiar to students is the exorbitant and quite shocking cost of publishing in academic journals. Amid the rapid advancement of global civilization in this era, education in Indonesia is actually experiencing a decline due to the financial burdens placed on students, particularly regarding the publication of their work. Therefore, the government, as the state authority, must address this phenomenon to ensure that education in Indonesia truly advances and reaches creative and thoughtful students who can contribute to the nation through their writings. Writings that have long been unable to be published due to prohibitively high publication costs. This paper addresses the issue of capitalism in the world of education using Marxist thought, which opposes the power of capitalism and advocates for justice and the common good. By employing Marxist thought as a framework, the author aims to demonstrate that education cannot be used solely as a means to seek profit but must be dedicated to the pursuit of knowledge. This paper will be analyzed using a qualitative literature review with an inductive approach, and the instruments used will be relevant books and journals.

ABSTRAK

Fokus utama tulisan ini adalah mengkaji tirani dalam dunia pendidikan di Indonesia dengan bertolak dari pemikiran Marxisme. Fenomena yang saat ini tidak asing lagi bagi para mahasiswa yaitu biaya publikasi jurnal ilmiah yang sangat tinggi dan cukup membertakan. Di tengah kemajuan peradaban dunia yang begitu pesat di era ini, pendidikan di Indonesia justru mengalami kemunduran akibat adanya tanggungan-tanggungan yang diberikan kepada para mahasiswa atau pelajar terutama dalam proses publikasi tulisan. Dalam hal ini, pemerintah sebagai otoritas negara harus memperhatikan fenomena ini agar pendidikan di Indonesia sungguh maju dan dapat menjangkau para mahasiswa yang kreatif dan pemikir untuk berkontribusi bagi negara lewat tulisan-tulisannya yang selama ini tidak dapat dipublikasikan akibat biaya publikasi yang terlalu mahal. Tulisan ini menjawab isu kapitalisme dalam dunia pendidikan menggunakan pemikiran Marxisme yang menentang kekuasaan kapitalisme dan menyuarkan keadilan dan kesejahteraan umum. Dengan menggunakan pemikiran Marxisme sebagai kajian, penulis ingin menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat digunakan sebagai tempat untuk mencari keuntungan semata tetapi pendidikan harus ditempatkan pada usaha untuk menambah pengetahuan. Tulisan ini akan dikaji menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan pendekatan induktif dan instrumen yang digunakan adalah buku dan jurnal-jurnal yang sesuai.

Copyright © 2025 by LOGOS STPAK Ambon



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat dan menjangkau hampir seluruh belahan dunia, tetapi di beberapa tempat kemajuan teknologi dan peradaban manusia ini tidak memberi dampak secara menyeluruh dalam beragam dinamika kehidupan masyarakat.¹ Salah satu isu yang tidak menunjukkan kemajuan peradaban manusia di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi terjadi di bidang pendidikan Indonesia baik jenjang pelajar atau mahasiswa perguruan tinggi. Para pelajar dan mahasiswa tidak sungguh-sungguh mendapatkan akses yang cukup dalam menunjang berbagai tugas dan penelitian ilmiah terutama yang harus dipublikasikan pada jurnal-jurnal ilmiah. Kesulitan yang dialami oleh para mahasiswa ini sebagian besar akibat biaya publikasi yang sangat besar dan cukup memberatkan bagi mahasiswa atau pelajar dari menengah kebawah.²

Biaya publikasi yang mahal akan memberatkan para pelajar dan mahasiswa dan juga akan membatasi kreatifitas serta kemampuan kognitif yang tentu saja akan mengurangi sumbangsih para penulis untuk berkontribusi dalam dunia abstraksi dan epistemologi. Selain itu biaya publikasi yang besar juga akan mempengaruhi data-data penelitian yang akan akan datang karena banyak orang yang memilih untuk tidak mempublikasikan tulisannya. Jika terjadi demikian maka pengetahuan tidak akan berkembang secara konseptual dan kontekstual. Sebagaimana persoalan di atas penulis akan fokus menjawab dua pertanyaan fundamental pada tulisan ini yaitu, apa kapitalisme dalam dunia pendidikan di Indonesia? Bagaimana pemikiran Marxisme dalam problematika biaya publikasi jurnal di Indonesia solusi dan implementasi?

Tulisan ini akan dikaji menggunakan pemikiran Marxisme tentang keadilan bagi kaum proletar (kecil) dalam menggunakan sarana publikasi jurnal ilmiah. Marxisme banyak berbicara tentang keadilan bagi kaum kecil dan menentang bentuk kekuasaan kapitalisme yang dinilai sebagai bentuk penindasan bagi kaum proletar. Dengan bertolak dari pemikiran Marxisme ini penulis ingin menunjukkan bentuk ketidakadilan kapitalisme dalam biaya publikasi jurnal yang besar dan memberatkan para pelajar dan mahasiswa secara khusus dari kelas bawah. Tulisan ini akan dikaji menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan instrumen pendekatan induktif dalam mengkaji dan mengumpulkan data. Data-data yang dikumpulkan oleh penulis diambil dari buku jurnal, ilmiah, artikel dan dokumen-dokumen terkait yang juga membahas isu kapitalisme dalam dunia pendidikan yang terjadi saat ini.³

METODE

Tulisan ini akan dikaji menggunakan metode peneitian kualitatif studi pustaka dengan pendekatan induktif sebagai instrumen dalam mengumpulkan data dan

¹ Rizqy, Muhammad, et al. "Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0." Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora 1.1 (2023): 22-42.

melakukan analisis.⁴ Biaya publikasi jurnal yang besar di Indonesia dapat dilihat sebagai kesenjangan sosial dalam pemikiran Marxisme. Kesenjangan dan ketidakadilan sebagaimana yang dikemukakan oleh Marxisme dalam buku *Capital I* merupakan persoalan kelas, penindasan dan materialisme struktural. Jika dikaitkan dengan isu biaya publikasi di Indonesia dapat dipahami bahwa ketidakadilan dalam dunia pendidikan dan ini juga dapat dilihat sebagai tirani yang belum selesai dalam dunia pendidikan.⁵ Biaya publikasi jurnal yang besar dan mahal sangat memberatkan pelajar dan mahasiswa terutama jika ingin mempublikasi tulisan pada jurnal bersinta yang dikenakan biaya dari 250 ribu sampai jutaan rupiah.⁶

PEMBAHASAN

Besarnya Biaya Publikasi Bentuk Kaptlisme Pendidikan Indonesia

Indonesia adalah negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi liberal, di mana kekuasaan negara sepenuhnya di tangan rakyat.⁷ Dalam hal ini pemerintah dipilih oleh rakyat untuk menjalankan fungsi dan tugasnya dalam mensejahterakan rakyat. Namun sistem pemerintahan demokrasi liberal ini dalam perkembangan bangsa Indonesia masih jauh dari cita-cita yang dibangun dalam idiologi negara, sebab pemerintah belum sungguh-sungguh menjalankan fungsinya sebagai perwakilan rakyat untuk memimpin negara Indonesia ini, dimana dalam beberapa kasus ditemukan dalam badan pemerintah sendiri terdapat beragam politik kepentingan, pemimpin yang otoriter, korupsi, bekerja sama dengan oknum-oknum kapitalis dan lain sebagainya.⁸

Sejarah panjang bangsa Indonesia telah menunjukkan kebobrokan sistem pemerintahan Indonesia mulai dari trgaedi pada tahun 1965 pembantaian PKI, pemimpin diktator selama 35 tahun, korupsi, tragedi kerusuhan pada tahun 1998, dan

² Kocimaheni, Amira Agustin, Zainul Aminin, and Ajeng Dianing Kartika. "Identifikasi kesulitan mahasiswa fakultas bahasa dan seni universitas negeri surabaya dalam penyelesaian studinya." *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya* 7.2 (2020): 139-139.

³ Nasution, Kautsar Fatin Dharmawan, et al. "Kritik Marxisme Terhadap Kapitalisme: Tinjauan Literatur Tentang Eksploitasi Dalam Sistem Ekonomi Kapitalis." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11.8. A (2025): 123-133.

⁴ Mahanum, Mahanum. "Tinjauan kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education* (2021): 1-12.

⁵ Qomar, Moh Nurul. "Kritik Karl Marx Terhadap Konsep Buruh Kapitalis Kajian Komparatif Ekonomi Syariah Atas Buku Das Kapital I." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. Vol. 3. No. 1. 2019.

⁶ <https://greenpublisher.id/blog/biaya-publikasi-jurnal/> akses 24 April 2026, pukul 20:21

⁷ Wahyudiono, Tri, and Faizah Rizky Muna. "Historis Negara Demokrasi Pancasila." *Islamic Law: Jurnal Siyasa* 8.02 (2023): 77-96.

⁸ Adiwilaga, Rendy, Yani Alfian, and Ujud Rusdia. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Deepublish, 2018.

sejumlah besar tindakan-tindakan kekerasan lainnya.⁹ Beberapa kejadian ini menunjukkan sistem pemerintahan yang belum sepenuhnya tertata rapi dan sesuai dengan harapan serta cita-cita rakyat, sehingga melahirkan gerakan-gerakan perlawanan dan revolusi baru. Di Indonesia beberapa aksi masa juga dilakukan untuk melawan kebijakan pemerintah yang bobrok dan tidak sesuai dengan keinginan rakyat. Salah satu aksi dan revolusi besar yang pernah terjadi di Indonesia untuk melawan pemerintahan yang dikator selama 35 tahun, terjadi pada tahun 1998 di mana terjadi demonstrasi besar-besaran yang dilakukan oleh mahasiswa bersama seluruh rakyat sehingga dapat menggulingkan rezim orde lama yang dipimpin oleh presiden Soeharto.¹⁰

Beragam aksi demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan rakyat sebagaimana telah diuraikan di atas pada dasarnya terjadi karena ketidakadilan dan penindasan secara pasif yang dialami oleh rakyat. Pemerintah sebagai lembaga yang dipilih oleh rakyat untuk menjalankan fungsi dan tugasnya demi kepentingan masyarakat justru tidak menjalankan fungsinya dengan baik bahkan bekerja sama dengan kelompok-kelompok kapitalis untuk menindas rakyat secara pasif. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pemerintah dan kelompok kapitalis bekerja sama untuk mengeruk kekayaan alam dan menguras masyarakat. Sistem kerja pemerintah dan para kapitalis dalam menindas masyarakat dilakukan secara halus dan pasif sehingga tidak disadari oleh masyarakat. Salah satu isu yang akhir-akhir ini terjadi di dunia pendidikan Indonesia pada bagaian publikasi jurnal ilmiah, dapat dilihat sebagai salah satu cara para kapitalis menindas masyarakat secara khusus mahasiswa dan pelajar yang sedang melakukan riset dan penelitian ilmiah.¹¹

Dalam hal ini pendidikan sebagai tempat pengembangan kemampuan intelektual dan melawan kebodohan berubah menjadi tempat ketidakadilan dan penindasan bahkan tempat merasuk kekayaan bagi sejumlah oknum tertentu.¹² Biaya publikasi yang besar memberatkan mahasiswa dan para pelajar untuk mensubmit tulisan ilmiahnya, secara khusus bagi mahasiswa dan para pelajar yang berekonomi kelas menengah kebawah. Ketidakmampuan mahasiswa dan para pelajar untuk mengirmkan bergama penelitian yang telah dikerjakan dalam bentuk tulisan dan artikel-artikel akan memberi dampak bagi perkembangan dunia pendidikan selanjutnya, sebab riset-riset yang telah dilakukan tidak dibagikan sehingga data-data dan informasi tersebut tidak dapat dikaji lebih lanjut oleh para peneliti atau penulis yang akan datang.¹³

⁹ Mimin Ninawati, S. E. *Fenomena Politik Indonesia Perspektif Sejarah, Sosial dan Budaya*. Madani Kreatif Publisher, 2025.

¹⁰ Rahman, Abdul. "Partisipasi Masyarakat Sipil Dalam Gerakan Reformasi 1998 Di Indonesia." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 1.3 (2022): 139-150.

¹¹ Musdolifah, Ari, Et Al. "Representasi Ketidakpuasan Publik Terhadap Dpr Dalam Wacana Demonstrasi." *Kompetensi* 18.2 (2025): 193-202.

¹² Solihin, Muhammad. "Kapitalisme pendidikan (analisis dampaknya terhadap upaya mencerdaskan kehidupan bangsa)." *Nur El-Islam* 2.2 (2015): 56-73.

¹³ Wardana, Wisnu Yudha. *Pikiran-Pikiran Revolusi Pendidikan Paulo Freire: Inspirator Pendidikan Kaum Tertindas, Penentang Hegemoni Kekuasaan*. IRCiSoD.

Tekanan biaya yang tinggi dari pihak jurnal kepada para pengirim yaitu yang kebanyakan adalah mahasiswa dan pelajar serta tuntutan dari kampus atau sekolah yang mewajibkan mahasiswa dan pelajar untuk *submission* hasil kajian ke jurnal-jurnal tertentu yang terakreditasi membuat dilema para mahasiswa dan pelajar, karena bagian dari tugas kampus atau sekolah. Berdasarkan situasi ini dapat dilihat sebagai tanda bahwa sistem publikasi jurnal telah terjadi berbagai manipulasi dan konspirasi yang dilakukan oleh para kapitalis yang memiliki jurnal, pemerintah dan kampus dan sekolah yang secara tidak langsung mendukung penindasan dan ketidakadilan yang dilakukan oleh para kapitalis dalam dunia pendirian Indonesia. Terjadi kompleksitas persoalan dan jaringan-jaringan yang ada di dalamnya jika ditelusuri lebih jauh lagi. Dunia pendidikan yang seharusnya menjadi tempat menuntut ilmu dan melawan kebodohan berubah menjadi tempat konspirasi dan ketidakadilan bagi masyarakat.¹⁴

Kapitalisme dalam pemikiran Marxisme dan Implementasi bagi Pendidikan di Indonesia

Latar Belakang Biografi dan Karya dari Karl Marx

Karl Marx lahir dan besar di kota Trier di Prussian Rhineland pada tahun 1818. Bapak dan ibunya bersal dari keturunan Rabi Yahudi yang taat bergama, namun bapak dan ibunya pidah agama memeluk agama protestan bersama keluarga lainnya termasuk Karl Marx sebagai jalan keluar dari politik diskriminasi yang dialami oleh orang Yahudi kala itu. Pada tahun 1835-1841 Marx mengikuti pendidikan formal di perguruan tinggi setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya. Karl Marx pada mulanya menempuh pendidikannya di Universitas Bonn tetapi kemudia pindah ke Universitas Berlin selama lima tahun. Pada saat menempun kuliah di Universitas Berlin inilah Marx mulai mengenal filsafat Hegel dan terlibat dalam aktivitas intelektual dengan kelompok-kelompok filsafat aliran saya kiri yang dikenal dengan Hegelian Muda. Setelah menyelesaikan gelar sarjananya, Marx kemudian menempuh studi doktoralnya di Universitas Jena pada tahun 1841, dengan judul disertasinya *the difference between the philosophies of nature in democritus and epicurus*.¹⁵

Pada tahun 1842 setelah menamatkan studi doktorlanya, Karl Marx bekerja sebagai seorang wartawan di surat kabar Cologne *Rheinische Zeitung*, saat bekerja di tempat ini selama beberapa tahun Marx kemudian dipromosikan menjadi seorang editor. Beberapa karya yang ditulis oleh Marx sepenajang kariernya yaitu, *The Critique of Hegel's Philosophy of Right*, *On the Jewish Question*, *The Paris Manuscripts* atau

¹⁴ Yusrizal, Muhammad, and Rahmi Rahmi. "Analisis biaya satuan terhadap durasi proses editorial artikel di jurnal perpustakaan: studi kasus jurnal Al Maktabah." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 12.2 (2024): 165-176.

¹⁵ Elster, John. Karl Marx, Marxisme-Analisis Kritis, "Sebuah analisis Kritis Tokoh Historis Pengguncang Dunia Perluah Kita Menolak Komunisme?", PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta (2000).

Economic and Philosophical Manuscripts of 1844, The Holy Family; or Critique of Critical Criticism. Pada tahun 1845-1848 Karl Marx menerbitkan buku *The German Ideology* bersama rekannya Friedrich Engels. Sebelum menerbitkan buku *The German Ideology* pada tahun 1847 Marx menerbitkan tulisannya yang berjudul *Misere de la Philosophie* sebuah esay jawaban atas *Philosophie de la Misere* karya P.J Proudhon. Kemudian pada tahun 1848 Marx kembali menulis buku dengan judul *the communist Manifesto* bersama Friedrich Engels. Setelah terjadi revolusi Prancis pada 26 Oktober 1848 Marx kembali ke Paris dan selanjutnya ke Cologne, di sana Marx menjadi editor di *Neue Rheinische Zeitung*. Beberapa karya Marx lainnya yang terkenal setelah tahun-tahun ini adalah *Critique of Political Economy* dan *Capital I, Grundrisse der Kritik der Politischen, Okonomie, Critique of Political Economy* dan *Zur Kritik der politischen Okonomie*.¹⁶

Pemikiran Karl Marx

Karl Marx sepanjang hidupnya banyak melakukan kajian tentang persoalan-persoalan ketidakadilan, ketimpangan sosial antara kaum kapitalis (pemilik modal, pemerintah dan masyarakat kecil para buruh (*proletar*)). Berikut ini dua teori dari pemikiran Karl Marx yang akan digunakan sebagai landasan dasar dalam penulisan ini, yaitu alienasi dan penindasan.¹⁷

a. Alienasi

Teori alienasi muncul sebagai bentuk kekuasaan kapitalisme yang cacat. Karl Marx membangun kerangka pemikirannya dengan melihat kapitalisme menghilangkan makna dalam diri individu yang teralienasi. Dalam hal ini alienasi terjadi dalam bentuk tiadanya realisasi diri. Ketidakmampuan untuk merealisasikan diri pada masyarakat kecil (*proletar*) akan menciptakan sebuah jaringan masyarakat baru, dimana kumpulan masyarakat yang teralienasi ini dijadikan sebagai sarana untuk memuaskan keinginan para kaum kapitalis, terutama dalam menggunakan sumber daya manusianya (tenaga).¹⁸

Kaum neo-Marxis dari Mazhab Frangrut juga menegaskan hal yang lebih dalam dari apa yang dirumuskan oleh Marx, Menurut Mazhab ini aspek paling buruk dari kapitalisme adalah bahwa orang-orang tidak mengetahui bahwa sedang teralienasi. Ketidaksadaran masyarakat (*proletar*) dipengaruhi oleh dampak dari permanenan para kapitalisme dan konsumsi massal yang pasif dari berbagai produk yang ditawarkan oleh para kapitalis, sehingga tidak menyadari sedang teralienasi. Dampak lebih parah yang dialami oleh masyarakat sehingga terjebak dalam tawaran-tawara kapitalis yang membuat

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Umanailo, C. B., and Materialisme Historis. "Pemikiran-Pemikiran Karl Marx." *Social and Behavioral Science* (2019): 1-6.

¹⁸. Lok.cit. Karl Marx, *Marxisme-Analisis Kritis*, "Sebuah analisis Kritis Tokoh Historis Pengguncang Dunia Perlu Kita Menolak Komunisme?"

tidak ingin berjuang dan berkembang karena telah dikurung dengan berbagai produk dan kenyamanan pasif sementara.¹⁹

Selain reliasasi diri sebagaimana telah dijelaskan di atas terkait alienasi, Karl Marx juga melihat alienasi terjadi karena tiadanya otonomi. Masyarakat kecil (*proletar*) serigkali tidak memiliki otonomi penuh dalam pengambilan keputusan, tentu saja ini dipegaruhi oleh alienasi yang dilakukan oleh para kapitalis secara pasif dengan berbagai tawaran produk-produk dan lain sebagainya untuk membentuk pola pikir masyarakat agar mengikuti apa yang dikehendaki para kapitalis. Dalam hal ini para kapitalis menggunakan cara yang pasif agar tidak tampak sebagai bagian dari rencana dan simulai untuk mengendalikan masyarakat (*proletar*).²⁰

Karl Marx juga melihat alienasi dipengaruhi oleh dua hal yaitu peran modal atas tenaga kerja dan *fetisisme*. Kepemilikan modal dan alat oleh para kapitalis dapat menindas para buruh dengan modal, sedangkan para buruh hanya bekerja dalam produksi-produksi dan tidak memiliki otonomi saat ditindas oleh para pemilik modal. Berkaitan dengan *fetisisme*, para kapitalis membangun ilusi-ilusi tentang diri sendiri yang mengatakan bahwa para buruh terbebas dari penindasan, para kapitalis berhak atas kepemilikan sarana produksi dan lain sebagainya. Ilusi-ilusi ini dibangun untuk mempengaruhi para buruh agar terjebak dalam kegiatan produksi dan sistem yang diterapkan oleh kaum kapitalis.²¹

b. Penindasan

Pemikiran Karl Marx tentang penindasan berakar pada analisisnya terhadap struktur ekonomi kapitalisme yang membagi masyarakat ke dalam dua kelas utama yaitu pemilik modal juga pemilik alat produksi dan para buruh. Karl Marx merumuskan sistem ini dengan mengatakan bahwa penindasan tidak selalu muncul dalam bentuk kekerasan langsung, melainkan bekerja secara struktural dan sistematis melalui relasi produksi, dimana kaum proletar, yang tidak memiliki alat produksi, dipaksa menjual tenaga kerjanya kepada pemilik modal (kapitalis) demi bertahan hidup. Namun, nilai yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut tidak sepenuhnya kembali kepada pekerja, melainkan diambil oleh pemilik modal sebagai surplus *value*.²²

Sebagaimana telah dirumuskan di atas tentang penindasan Karl Marx juga menegaskan bahwa penindasan tidak hanya bersifat material, tetapi juga

¹⁹ Firdaus, Sukma Umbara Tirta. "Ketidakadilan Ekonomi dan Alienasi Pekerja: Kritik Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4.2 (2025): 615-623.

²⁰ Hana, Ubaid Aisyul, and Adilla Sriariandini. "Sosialisme Ilmiah Dengan Konsep Alienasi Kerja Dalam Pandangan Karl Marx." (2023): 81-93.

²¹ Hendrawan, Datu. "Alienasi Pekerja Pada Masyarakat Kapitalis Menurut Karl Marx." *Alienasi Pekerja Pada Masyarakat Kapitalis Menurut Karl Marx* 6.1 (2017): 13-33.

²² Ismail, Indriaty, and Yusri Mohamad Ramli. "Karl Marx dan konsep perjuangan kelas sosial (Karl Marx and the concept of social class struggle)." *International Journal of Islamic Thought* 1 (2012): 27-33.

ideologis. Dalam hal ini Marx melihat sistem kapitalisme menciptakan kesadaran palsu (*false consciousness*) yang membuat kaum *proletar* tidak menyadari bahwa sedang ditindas. Penindasan ini terjadi secara pasif melalui institusi seperti pendidikan, agama, dan media, nilai-nilai kapitalisme ditanamkan sehingga pekerja menerima situasi ini sebagai sesuatu yang wajar atau tak terelakkan. Dalam konteks ini, penindasan menjadi semakin dalam karena tidak hanya mengontrol tubuh (tenaga kerja), tetapi juga pikiran. Proletar tidak hanya dieksploitasi secara ekonomi, tetapi juga dijauhkan dari kesadaran kritis yang dapat mendorong perubahan.²³

Implementasi Pemikiran Karl Marx bagi Biaya Publikasi Jurnal dalam Sistem Pendidikan Indonesia

Di tengah perkembangan dunia digital dan kemajuan teknologi informasi, manusia dibantu dalam berbagai bidang kehidupan seperti kesehatan, religius, politik penyebaran informasi dan lain sebagainya. Namun, sebagaimana telah diuraikan di atas di tengah arus kemajuan teknologi dan dunia digital beberapa bidang masih kesulitan untuk berkembang dan mendapatkan akses yang cukup, seperti dunia pendidikan yang masih belum mendapatkan akses yang cukup dalam publikasi tulisan di jurnal-jurnal ilmiah karena biaya yang sangat besar. Jika dikaji menggunakan pemikiran Karl Marx di atas atas fenomena ini dapat dilihat sebagai salah satu dampak kapitalisme yang mengalienasi dan penindasan kepada masyarakat kecil buruh atau proletar dalam hal ini adalah mahasiswa dan para pelajar.²⁴

Biaya publikasi yang besar dalam dunia pendidikan Indonesia merupakan salah satu tanda terjadinya proses alienasi. Di mana para pelajar dan mahasiswa secara perlahan mulai tersingkirkan atau teralienasi oleh kepentingan-kepentingan kapitalisme yang menggunakan pendidikan dan publikasi jurnal sebagai media untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Dalam hal ini, para mahasiswa dan pelajar ditekan secara pasif bahkan tidak menyadari bahwa sedang teralienasi dan dikontrol oleh kapitalis-kapitalis melalui lembaga-lembaga pendidikan, jurnal dan pemerintah secara tidak sadar dan dilakukan secara pasif. Oleh karena itu konsep penindasan yang dituangkan oleh Karl Marx dapat dianalisis dalam fenomena ini, dimana muncul dua kutub kelas yang menekan kelas lain yang tidak memiliki otomi dan kapasitas dalam modal dan alat yaitu kelas proletar dalam hal ini mahasiswa dan pelajar.²⁵

²³ Nurdin, Fransiskus Saverius. "Pemberontakan martabat manusia sebagai dasar HAM terhadap penindasan kapitalisme dalam dimensi filsafat Karl Marx." Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali. 2019.

²⁴ Cholik, Cecep Abdul. "Perkembangan teknologi informasi komunikasi/ICT dalam berbagai bidang." Jurnal Fakultas Teknik UNISA Kuningan 2.2 (2021): 39-46.

²⁵ Lumbantobing, Jesslyn Samantha Rumiris. Harmonitas Vis A Vis Disparitas: Liberalisasi Pendidikan Tinggi di Indonesia pada Era Globalisasi dalam Perspektif Marxisme. Diss. Universitas Kristen Indonesia, 2024.

Untuk menyikapi isu dan persoalan yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan dan publikasi di Indonesia ini, maka peran pemerintah dan kerja sama dalam masyarakat dibutuhkan serta kesadaran para pemilik modal atau kaum kapitalis bahwa pendidikan bukan tempat untuk mencari keuntungan semata, tetapi tempat bertumbuhnya ilmu pengetahuan dan keberlanjutan berbagai penelitian yang akan membantu peradaban manusia. Pemerintah sebagai lembaga negara harus bersikap netral dalam menghadapi situasi ini, artinya pemerintah tidak berpihak pada kapitalis karena dinilai dapat membantu meningkatkan pendapatan negara, meskipun dunia pendidikan dijadikan sebagai tempat untuk transaksi uang bukan pengetahuan. Selain itu pemerintah juga harus memajukan dunia pendidikan dengan membantu para dosen dan mahasiswa serta para pelajar dalam mengembangkan berbagai riset dan tulisan-tulisan ilmiah yaitu membantu biaya publikasi dan memfasilitasi jurnal-jurnal untuk proses akreditasinya dan biaya pengolahannya agar dunia pendidikan terus berkembang dan tidak terhambat oleh biaya yang besar.²⁶

Pemerintah sebagai lembaga negara juga harus mengevaluasi sistematika pendidikan di Indonesia berkaitan dengan publikasi tulisan di jurnal-jurnal ilmiah, sebab jika tidak dievaluasi maka akan terjadi berbagai manipulasi dan pengontrolan dari pihak-pihak kapitalis secara pasif dengan menggunakan tuntutan negara dan kampus kepada mahasiswa dan dosen untuk wajib mempublikasikan tulisan-tulisan di jurnal-jurnal ilmiah dan menaikkan harga biaya publikasi karena memiliki modal dan alat (teknologi). Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk bijak dalam menanggapi fenomena ini dan terus menulis tanpa takut dikenakan biaya publikasi agar penelitian-penelitian dapat terus mengalami regenerasi untuk masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Tulisan ini menunjukkan bahwa tingginya biaya publikasi jurnal di Indonesia tidak hanya merupakan persoalan administratif, tetapi dapat dibaca sebagai gejala struktural dalam sistem pendidikan yang mulai dipengaruhi oleh logika kapitalisme. Melalui perspektif Marxisme, fenomena ini mencerminkan bentuk alienasi dan penindasan yang bekerja secara tidak langsung, di mana mahasiswa dan pelajar sebagai kelompok dengan keterbatasan modal mengalami hambatan dalam mengakses ruang publikasi ilmiah. Akibatnya, produksi dan distribusi pengetahuan menjadi tidak merata, serta berpotensi menghambat perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri. Namun demikian, realitas ini tidak dapat dipahami secara simplistik sebagai konspirasi tunggal, melainkan sebagai hasil dari kompleksitas sistem pendidikan, pengelolaan jurnal, serta kebijakan institusional yang belum sepenuhnya berpihak pada akses yang adil. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif negara dan institusi pendidikan untuk menciptakan sistem publikasi yang lebih inklusif, transparan, dan berorientasi pada pengembangan

²⁶ Nonik, Sunarni. *Alienasi Kerja Jurnalis Dalam Industri Media Kapitalis Di Indonesia (Studi Fenomenologi Pekerja Jurnalis di Semarang)*. Diss. Master Program in Communication Science, 2018.

ilmu pengetahuan, sehingga pendidikan tidak terjebak semata dalam mekanisme pasar, melainkan tetap menjadi ruang pembebasan intelektual bagi semua kalangan.

BIBLIOGRAPHY

- Adiwilaga, Rendy, Yani Alfian, and Ujud Rusdia. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Deepublish, 2018.
- Cholik, Cecep Abdul. "Perkembangan teknologi informasi komunikasi/ICT dalam berbagai bidang." *Jurnal Fakultas Teknik UNISA Kuningan* 2.2 (2021): 39-46.
- Elster, John. *Karl Marx, Marxisme-Analisis Kritis, "Sebuah analisis Kritis Tokoh Historis Pengguncang Dunia Perlu Kita Menolak Komunisme?"*, PT. Prestasi Pustakaraya, Jakarta (2000).
- Firdaus, Sukma Umbara Tirta. "Ketidakadilan Ekonomi dan Alienasi Pekerja: Kritik Terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4.2 (2025): 615-623.
- Hana, Ubaid Aisyul, and Adilla Sriariandini. "Sosialisme Ilmiah Dengan Konsep Alienasi Kerja Dalam Pandangan Karl Marx." (2023): 81-93.
- Hendrawan, Datu. "Alienasi Pekerja Pada Masyarakat Kapitalis Menurut Karl Marx." *Alienasi Pekerja Pada Masyarakat Kapitalis Menurut Karl Marx* 6.1 (2017): 13-33.
- <https://greenpublisher.id/blog/biaya-publikasi-jurnal/> akses 24 April 2026, pukul 20:21
- Ismail, Indriaty, and Yusri Mohamad Ramli. "Karl Marx dan konsep perjuangan kelas sosial (Karl Marx and the concept of social class struggle)." *International Journal of Islamic Thought* 1 (2012): 27-33.
- Kocimaheni, Amira Agustin, Zainul Aminin, and Ajeng Dianing Kartika. "Identifikasi kesulitan mahasiswa fakultas bahasa dan seni universitas negeri surabaya dalam penyelesaian studinya." *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya* 7.2 (2020): 139-139.
- Lumbantobing, Jesslyn Samantha Rumiris. *Harmonitas Vis A Vis Disparitas: Liberalisasi Pendidikan Tinggi di Indonesia pada Era Globalisasi dalam Perspektif Marxisme*. Diss. Universitas Kristen Indonesia, 2024.
- Mahanum, Mahanum. "Tinjauan kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education* (2021): 1-12.
- Musdolifah, Ari, Et Al. "Representasi Ketidakpuasan Publik Terhadap Dpr Dalam Wacana Demonstrasi." *Kompetensi* 18.2 (2025): 193-202.

- Nasution, Kautsar Fatin Dharmawan, et al. "Kritik Marxisme Terhadap Kapitalisme: Tinjauan Literatur Tentang Eksploitasi Dalam Sistem Ekonomi Kapitalis." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11.8. A (2025): 123-133.
- Nonik, Sunarni. *Alienasi Kerja Jurnalis Dalam Industri Media Kapitalis Di Indonesia (Studi Fenomenologi Pekerja Jurnalis di Semarang)*. Diss. Master Program in Communication Science, 2018.
- Nurdin, Fransiskus Saverius. "Pemberontakan martabat manusia sebagai dasar HAM terhadap penindasan kapitalisme dalam dimensi filsafat Karl Marx." *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali*. 2019.
- Qomar, Moh Nurul. "Kritik Karl Marx Terhadap Konsep Buruh Kapitalis Kajian Komparatif Ekonomi Syariah Atas Buku Das Kapital I." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. Vol. 3. No. 1. 2019.
- Rizqy, Muhammad, et al. "Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0." *Aladallah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1.1 (2023): 22-42.
- Solihin, Muhammad. "Kapitalisme pendidikan (analisis dampaknya terhadap upaya mencerdaskan kehidupan bangsa)." *Nur El-Islam* 2.2 (2015): 56-73.
- Umanailo, C. B., and Materialisme Historis. "Pemikiran-Pemikiran Karl Marx." *Social and Behavioral Science* (2019): 1-6.
- Wahyudiono, Tri, and Faizah Rizky Muna. "Historis Negara Demokrasi Pancasila." *Islamic Law: Jurnal Siyasah* 8.02 (2023): 77-96.
- Wardana, Wisnu Yudha. *Pikiran-Pikiran Revolusi Pendidikan Paulo Freire: Inspirator Pendidikan Kaum Tertindas, Penentang Hegemoni Kekuasaan*. IRCiSoD.
- Yusrizal, Muhammad, and Rahmi Rahmi. "Analisis biaya satuan terhadap durasi proses editorial artikel di jurnal perpustakaan: studi kasus jurnal Al Maktabah." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 12.2 (2024): 165-176.